

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendekati objek kajian yang diteliti, dimana metode penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan kebutuhan dari data yang diinginkan. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan dipengaruhi oleh banyaknya *variable* dan dipengaruhi juga oleh tujuan, waktu, dan dana yang tersedia bagi peneliti, subjek peneliti dan minat atau selera peneliti yang disesuaikan dengan data langsung di lapangan.⁸¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam hal ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai prosedur kajian penelitian guna menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati secara langsung di lapangan.⁸²

Metode kualitatif adalah sebuah metode yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat

⁸¹ Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.3

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008), hal. 4

digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸³

Penelitian ini diarahkan dan difokuskan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan proses dan penerapan praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Untuk itu pendekatan kualitatif diharapkan mampu mendorong dalam tercapainya data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*, hal. 6

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian survai (observasi). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁸⁵

Data yang dikumpulkan dalam metode ini adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan, atau dokumen resmi lainnya.⁸⁶

Pola penelitian yang digunakan penulis pada studi ini adalah penelitian lapangan yaitu mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi secara langsung tentang masalah praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Problem hukum dalam mekanisme praktik

⁸⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 44

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 11

jual beli secara kredit di Toko Mursid tersebut muncul persoalan mengenai batas jangka waktu pembayaran dan nominal pembayaran pada tiap angsurannya. Menurut penulis problematika di atas adalah problem konseptual yang membutuhkan kepastian hukum Islam tentang praktik jual beli tersebut.

Dengan metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalinkan hubungan dan mengenal informasi lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informasi dari penjual dan pembeli, sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta dalam menyajikan data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapat perhatian dalam membentuknya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Dalam pembuatan permasalahan, baik dalam perencanaannya, harus sekaligus dipikirkan lokasi mana yang relevan dan menguntungkan apabila hendak dilakukan penelitian.⁸⁷ Penentuan lokasi dan *setting* tempat penelitian dilakukan dan dirangkai dalam wujud kerangka teoritik yang dilakukan berdasarkan juga dengan pertimbangan secara teknis operasional dengan pertimbangan mampu tidaknya peneliti nantinya untuk dapat memperoleh data yang sesuai dan lengkap serta mampu tidaknya dikaji secara lebih mendalam. Karena meskipun kasus yang diteliti sangat menarik tetapi sulit

⁸⁷ Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 53

untuk dimasuki dan digali informasinya lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka semua usaha yang dilakukan akan sia-sia. Untuk itu peneliti harus berusaha untuk membatasi rentang waktu dan fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.⁸⁸

Adapun lokasi yang akan penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Berdasarkan pertimbangan dengan adanya praktik jual beli dengan menabung uang terlebih dahulu kepada penjual dengan cara menyicil tanpa batas waktu kemudian barang diberikan kepada pembeli setelah uang yang dicicil lunas dimana praktik tersebut dianggap sebagai praktik jual beli kredit oleh para pihaknya menjadikan sistem jual beli ini sangat langka ditemukan di toko-toko lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam dan mengadakan penelitian, maka peneliti mengambil lokasi pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama sehingga kehadiran

⁸⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101-102

penelitian di dalam penelitian ini mutlak diperlukan.⁸⁹ Dengan kata lain, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti. Peneliti merupakan alat pengumpulan data paling utama. Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹⁰

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti di tempat peneliti ini untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian secara jelas dan akurat. Peneliti ini merupakan instrumen kunci utama dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini diketahui statusnya oleh objek dan informan yang diteliti.⁹¹

Peneliti selaku instrumen kunci utama masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi di sekitar lokasi yang diteliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal.99

dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁹²

D. Sumber Data

Data merupakan sebuah informasi tentang suatu gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data tersebut merupakan seluruh proses pencatatan. Persyaratan pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah dan dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, akan tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.⁹³ Data yang dikumpulkan dalam penelitian itu haruslah relevan dan fokus pada persoalan yang dihadapi, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu data yang berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, maka sumber data merupakan sumber data yang berasal atau diperoleh oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data meliputi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis sumber data:

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 117

⁹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), hal. 25

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.⁹⁴ Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara. Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.⁹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan langsung terhadap informan. Informan adalah seseorang yang diminta keterangan mengenai suatu fakta atau pendapat. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Toko Mursid dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli kredit dengan sistem menabung pada toko tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah sumber data primer.⁹⁶ Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu menjelaskan data yang diharapkan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Meskipun

⁹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

⁹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

⁹⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 128

dikatakan sumber kedua, jelas sumber sekunder ini tidak dapat diabaikan, karena dapat dilihat dari segi sumber data dan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Berdasarkan pengertian tersebut, maka sumber sekunder dari penelitian ini meliputi data tertulis, berupa buku tentang fiqih muamalah dan jurnal tentang muamalah yang berkaitan dengan penelitian untuk menjadi referensi maupun sumber pelengkap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan terkait metodologi penelitian persoalan prosedur atau metode pengumpulan data ini menjadi sangat penting. Prosedur atau metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan hasil penelitian atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan prosedur atau metode pengumpulan data dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrumen pengumpulan data ini merupakan salah satu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian tersebut menjadi

sistematika dan lebih mudah.⁹⁷ Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ini nanti dilakukan menyesuaikan dan mempertimbangkan terlebih dahulu pada objek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing prosedur:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.⁹⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan keterangan tentang suatu hal atau masalah. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹⁹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tak terstruktur atau wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapat informasi yang lebih lengkap, atau dapat pula dihentikan apabila telah cukup informasi yang

⁹⁷ Ridwan, *Statistika untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 185

⁹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ...*, hal. 72.

diharapkan.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap pemilik Toko Mursid/penjual dan pembeli yang melakukan transaksi jual beli kredit dengan sistem menabung.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi ini artinya pengumpulan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan/atau dengan objek peneliti yang diteliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subjek dan/atau objek yang diamati tersebut.¹⁰¹ Pengamatan yang dilakukan peneliti harus masuk dalam kategori pengamatan ilmiah, pengamatan yang dilakukan harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti yang terjun mengumpulkan data melalui pengamatan akan dilakukan, apa yang diamati dan bagaimana pencatatan hasilnya serta lain-lain yang berhubungan.¹⁰² Pengamatan yang dilakukan peneliti harus masuk dalam kategori pengamatan ilmiah, pengamatan yang dilakukan harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang

¹⁰⁰ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 31

¹⁰¹ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

¹⁰² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 66-67

matang. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti yang terjun mengumpulkan data melalui pengamatan apa yang akan dilakukan, apa yang diamati dan bagaimana pencatatan hasilnya serta lain-lain yang berhubungan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁰³ Observasi ini adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata atau penglihatan serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁰⁴ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu dilakukan dengan melihat secara langsung proses jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi dan melakukan wawancara terhadap pemilik toko, hasil observasi kemudian dapat diambil kesimpulan atas apa yang telah diamati dan dapat digunakan sebagai pembandingan antara hasil wawancara yang dilakukan dengan hasil pengamatan, apakah ada kesesuaian atau tidak.

3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar,

¹⁰³ Abdurrahman dan Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

¹⁰⁴ Nana Saoda, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 215

majalah dan lain-lain.¹⁰⁵ Dokumentasi yaitu dengan memperhatikan, mencari, mengumpulkan, mengaplikasikan dan mempelajari catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan hasil data dari para responden. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dengan metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian yang akan didokumentasikan dan untuk menunjang pokok permasalahan yang dikaji mengenai praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. Dalam menggunakan metode ini peneliti akan mendokumentasikan foto-foto pada saat melakukan penelitian dengan terjun langsung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi dan juga dokumentasi lain yang ada keterkaitannya dengan proses praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah menghubungkan-hubungkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian menarik benang merah dari data-data

¹⁰⁵ Suharsimi Arakunto, *Prosedur Penelitian*, (Surakarta: Rinaka Cipta, 2010), hal. 206

tersebut sehingga diperoleh gambaran secara utuh dari sebuah fenomena yang diteliti secara mendalam.¹⁰⁶ Tujuan analisis data adalah menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁷

Adapun prosedur pengembangan data kualitatif, yaitu:

1. *Data Collecting*

Data collecting adalah proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

2. *Data Editing*

Data editing adalah proses pembersihan data yang artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam proses ini, peneliti memeriksa terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem

¹⁰⁶ Toto Syatori Nasehuddien, *Diktat Metodologi Penelitian*, (Cirebon: Dept. RI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2006), hal. 12

¹⁰⁷ Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

3. *Data Reducting*

Data reducting adalah data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi). Dalam reduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih dikendalikan.¹⁰⁸

4. *Data Display*

Data display adalah penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹⁰⁹ Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹¹⁰ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang proses implementasi tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

¹⁰⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 221

¹⁰⁹ Neong Muhadjar, *Metode...* hal. 249

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 249

5. Data *Verifikasi*

Data *Verifikasi* adalah pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

6. Data *Konklusi*

Data *konklusi* yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.¹¹¹ Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹² Pada

¹¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), hal. 31

¹¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 252

langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data dalam tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi), selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti yaitu tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian itu berangkat dari data, data adalah segalanya atau sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data yaitu data yang diambil oleh peneliti apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang harusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode *interview* atau wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang untuk fokus menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistennya satu sama lain. Agar data yang diperoleh pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹¹³ Teknik ini yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi yang menggunakan dengan sumber yang lainnya berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.¹¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara yang mendalam dengan data hasil observasi partisipasi serta dari dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti, dan peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama mengenai data tentang praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas dan sistematis sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jadi, fungsi menggunakan teknik triangulasi itu supaya mempermudah peneliti dalam memahami temuannya yang telah diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut.

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 37

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 330

Berdasarkan pendapat moloeng diatas, maka penulis melakukan perbandingan data yang telah diperoleh yaitu data-data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang sesuai fakta-fakta yang ditemui di lapangan mengenai data tentang praktik jual beli kredit dengan sistem menabung pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi, sehingga kebenaran dari data yang diperoleh dapat dipercaya dan meyakinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal, maka peneliti memakai prosedur yang sistematis agar penelitian lebih fokus pada permasalahan. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian yang sesuai dengan penelitian peneliti yaitu pada tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap eksekusi dari tahap persiapan, yang mana peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

3. Tahapan Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang sudah lengkap, peneliti menyusun temuan-temuan lapangan secara rinci dan sistematis untuk kemudian dianalisis guna memperoleh informasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang implementasi tinjauan hukum Islam terhadap praktik jual beli kredit dengan sistem menabung (studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi).

4. Tahapan Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kredit dengan Sistem Menabung (Studi kasus pada Toko Mursid di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi). Atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara cermat, teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.